



Underpass Stasiun Yogya Sepanjang 65,8 Meter Dibuka Lagi

YOGYA (MERAPI)

Underpass bawah tanah yang berada di Stasiun Yogyakarta difungsikan kembali, Senin (31/7), setelah melalui tahapan renovasi. Terowongan ini untuk mengurangi risiko pelanggan KA yang melewati pesseger crossing.

Underpass yang dibangun tahun 1959 dan panjang 65,8 meter ini diaktifkan kembali oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) untuk memberikan pelayanan lebih kepada pelanggan. Juga meningkatkan keselamatan dan membantu mengurangi kepadatan di stasiun.

Direktur Utama KAI Didiek Hartantyo mengatakan, pengaktifan kembali underpass sebagai upaya Daop 6 Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas layanan. Terlebih meningkatkan keamanan. "Tanpa underpass maka penumpang melewati jalur-jalur KA yang menimbulkan suatu risiko," katanya.

Setelah direnovasi, kini menggunakan eskalator. Selanjutnya mengoperasikan underpass agar para pelanggan dapat berpindah peron de-



Direktur Utama KAI Didiek Hartantyo saat meresmikan renovasi underpass di Stasiun Yogyakarta, kemarin.

ngan lebih nyaman dan tentunya yang paling penting meningkatkan keselamatan.

"Stasiun Yogyakarta ini memang istimewa karena di sini melayani berbagai macam penumpang diantaranya KA Jarak Jauh dengan jumlah penumpang sekitar 6 ribuan, KRL dengan jumlah penumpang sekitar 5 ribuan,

KA Bandara dengan jumlah penumpang sekitar 3 ribuan, dan Prameks dengan jumlah penumpang sekitar 3 ribuan," katanya.

Menurutnya, Stasiun Yogyakarta melayani 60 perjalanan KA Jarak Jauh, 42 perjalanan KA Bandara, 24 perjalanan Commuterline dan 8 perjalanan Commuterline Prameks.

Dengan kondisi kepadatan Stasiun Yogyakarta, underpass ini juga dapat membantu untuk mengurangi kepadatan penumpang.

"Yogyakarta memang luar biasa kegiatan pariwisatanya sangat menonjol dan merupakan simbol sebagai Kota Budaya dan Kota Pendidikan. Ini menjadikan kereta api selalu tumbuh di Daop 6 Yogyakarta ini," jelasnya.

Executive Vice President KAI Daop 6 Jogjakarta Bambang Respationo menambahkan, KAI telah memperbaiki interior underpass yang dilengkapi dengan penca-

hayaan, ornamen estetik pada dinding-dindingnya, pendingin ruangan, serta papan informasi sehingga pelanggan dapat dengan mudah mengaksesnya.

Tak lupa dihiasi juga dengan instalasi sejarah perkeretaapian di Yogyakarta. Underpass merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan dimana kalau tanpa underpass akan melewati jalur KA yang mengandung risiko. "Reaktivasi ini merupakan upaya untuk menuju pengembangan Stasiun Yogyakarta yang lebih bagus," ujarnya.

(Shn)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005